

Penguatan Nilai-Nilai Profetik Masyarakat Desa Cisaat dalam Kegiatan Pendidikan Keagamaan melalui Program *Muslim Friendly Tourism*

Muhamad Ridwan Effendi¹, Firdaus Wajdi², Izzatul Mardhiah³, Sa'dullah⁴, Naila Fathiya Salsabila⁵, Naila Alea Joan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
muhamadridwan@unj.ac.id¹, firdaus.wajdi@unj.ac.id², izzatul-mardhiah@unj.ac.id³,
sadullah@unj.ac.id⁴, nailafathiyyasalsabila_1404620012@mhs.unj.ac.id⁵,
nailaaleeajoin_1404620019@mhs.unj.ac.id⁶

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.02.2.01>

Naskah diterima: 01 Juli 2022, direvisi: 21 Juli 2022, disetujui: 22 Juli 2022

Abstract

Keywords:
Prophetic, Religious Education, Muslim Friendly Tourism, Cisaat, Strengthening

Cisaat village has been designated as an educational tourism village. This determination is based on the achievements of the Jakarta State University Community Service program, which has helped national-level tourist villages in 2020 for Cisaat Village as an educational tourism village from the Ministry of Tourism and the Creative Economy of the Republic of Indonesia. As an educational tourism village, Cisaat village must be mapped and developed in various aspects of tourism, including religious tourism objects. Based on this, this community service activity for the Faculty Assisted Area (PKM-WBUF) program is to assist one of the Muslim Friendly Tourism (MFT) development programs in the form of strengthening prophetic values in religious education activities for the people of Cisaat Village, Ciater District, Subang Regency through activities counselling and mentoring of the Muslim Friendly Tourism (MFT) program. As a result, this activity has had a positive impact in the form of a growing understanding of the people of Cisaat village as an educational tourism village on the concept of the Muslim Friendly Tourism (MFT) program. With awareness of this understanding, the community, especially the participants of the outreach activities, will follow up in the form of assistance to the Cisaat Village community.

Abstrak

Kata kunci:
Profetik, Pendidikan Keagamaan, Muslim Friendly Tourism, Cisaat, Penguatan

Desa Cisaat telah ditetapkan menjadi desa wisata edukasi, Penetapan ini didasari atas prestasi program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah melakukan pendampingan desa wisata tingkat nasional pada tahun 2020 untuk Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi dari Kementerian Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Sebagai desa wisata edukasi, Desa Cisaat tentunya perlu juga dilakukan pemetaan dan pengembangan pada berbagai ragam aspek wisata termasuk objek wisata religi. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Wilayah Binaan Fakultas (PKM-WBUF) ini adalah untuk memberikan pendampingan salah satu program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* (MFT) berupa penguatan nilai-nilai profetik dalam kegiatan pendidikan keagamaan bagi masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan program *Muslim Friendly Tourism* (MFT). Hasil, kegiatan ini telah memberikan dampak positif berupa tumbuhnya pemahaman masyarakat Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi terhadap konsep program *Muslim Friendly Tourism* (MFT) dan dengan kesadaran akan pemahaman tersebut, masyarakat terlebih peserta kegiatan penyuluhan akan menindaklanjutinya dalam bentuk pendampingan terhadap masyarakat Desa Cisaat.

PENDAHULUAN

Desa Cisaat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat yang secara geografis terletak di wilayah selatan Subang dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasinya yang strategis di ujung selatan Kabupaten Subang yang merupakan zona pariwisata, juga terletak di area objek wisata yang sudah berjalan dan terkenal seperti pemandian air panas Ciater.

Berdasarkan potensi tersebut, semenjak tahun 2017, Desa Cisaat telah menjadi desa rintisan wisata edukasi pada program Pengabdian kepada Masyarakat untuk program studi Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Keberhasilan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, telah mengantarkan Universitas Negeri Jakarta sebagai perguruan tinggi terbaik ketiga pada program pendampingan desa wisata tingkat nasional untuk Desa Cisaat, Kecamatan Ciater Kabupaten Subang pada tahun 2020 sebagai desa wisata edukasi dari Kementerian Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Desa Wisata Edukasi Cisaat merupakan desa wisata yang mengembangkan konsep wisata edukasi dan budaya yang berbasis kearifan lokal, mulai dari aspek wisata alam, budaya, religi, kuliner, dan wisata buatan. Adapun tujuan utama dibuatnya wisata edukasi ini untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi wisatawan terkait dengan aktifitas/ kegiatan yang dikunjungi di Desa Cisaat, dan dikemas dengan menggabungkan unsur-unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan di dalamnya.

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat tersebut, kemudian menjadi dasar bagi Universitas Negeri Jakarta menetapkan Desa Cisaat sebagai salah satu desa binaan Universitas Negeri Jakarta pada program Pengabdian kepada Masyarakat di tahun 2022 ini. Berdasarkan hal tersebut, fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan ini direncanakan berlangsung selama 2 (dua) tahun dan akan diarahkan untuk memberikan pendampingan program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi. Adapun tahun pertama ini fokus pada program penguatan nilai-nilai profetik sebagai kerangka spiritualitas beragama dalam kegiatan pendidikan keagamaan di masyarakat, dan pada tahun kedua difokuskan pada pendampingan penyediaan akomodasi kegiatan berupa majlis dzikir dan/ atau tempat bersuci di objek wisata religi.

Program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* pada masyarakat Desa Cisaat sangatlah penting dilakukan guna memberikan pemahaman dan penguatan karakter masyarakat Desa Cisaat agar tetap mempertahankan nilai-nilai religius berbasis kearifan lokalnya di tengah arus asimilasi maupun akulturasi sosio-religius yang dibawa oleh para wisatawan dari berbagai daerah.

Masyarakat Desa Cisaat sebagian besar telah memeluk agama Islam dengan adat gotong royong yang telah mengakar kuat. Selain itu, masyarakat Desa Cisaat juga cukup aktif dalam kegiatan keagamaan dan budaya berupa acara *Hajat Pabarit* yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali di balai kampung, kemudian acara tahunan Maulid Nabi dengan pelaksanaan dzikir Bersama di patilasan atau situs cikhuripan yang dilanjutkan ziarah bersama di situs makam keramat Desa Cisaat, dan acara tahunan *Ruwatan Bumi* yang dilaksanakan di tiap lingkungan.

Kegiatan keagamaan berbasis kearifan lokal tersebut perlu untuk dijaga dan dilestarikan mengingat sebagai salah satu unsur pembentuk karakter sosio-religius (Effendi

2021) masyarakat Desa Cisaat agar tetap pada identitasnya sebagai masyarakat yang beragama dan berbudaya.

Mengingat Desa Cisaat telah ditetapkan sebagai desa wisata edukasi, tentunya perlu juga dilakukan pemetaan dan pengembangan pada berbagai ragam aspek wisata, termasuk objek wisata religi. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Wilayah Binaan Fakultas (PKM-WBUF) ini adalah untuk memberikan pendampingan pada program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* pada masyarakat Desa Cisaat kabupaten Subang, Jawa Barat.

Selama ini, masyarakat Desa Cisaat belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait mitigasi dan kesiapan masyarakat Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi berupa penguatan ketahanan spiritualitas dalam beragama dan identitas kearifan lokal mereka sebagai masyarakat Sunda. Begitu pula dengan para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata religi seperti Situs Cikahuripan yang mengalami berbagai kendala seperti ketika akan diadakan kegiatan dzikir bersama di patilasan atau Situs Cikahuripan tersebut belum ada fasilitas berupa tempat wudhu, majlis yang nyaman dan aman untuk setiap pengunjung/wisatawan. Sehingga objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cisaat dalam beberapa indikator tertentu belum dapat dikategorikan sebagai desa wisata edukasi yang memiliki predikat *Muslims Friendly Tourism* (Izzati, 2021).

Muslims Friendly Tourism sendiri pada prinsipnya bersifat inklusif, artinya siapapun latar belakang agama maupun keyakinan sebenarnya cocok dengan konsep ini yang dapat dinikmati siapa saja, dan tidak hanya beragama Islam. Namun permasalahan pariwisata ramah Muslim yang terjadi di Desa Cisaat juga dapat digunakan untuk merujuk pada segmentasi pariwisata yang dapat melayani kebutuhan berbasis agama wisatawan Muslim. Salah satu kriteria *Muslims Friendly Tourism* sendiri dapat dilihat dari indikator ketersediaan tempat shalat, dzikir, dan tempat bersuci, cara-cara pramu wisata dan masyarakat berinteraksi dengan wisatawan, serta komponen-komponen wisata lainnya seperti tulisan atau *flag* wisata religi Desa Cisaat.

Oleh sebab itu, indikator-indikator tersebut menjadi pijakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan difokuskan pada program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* yang terbagi menjadi dua segmentasi, yaitu tahun pertama fokus pada penguatan mentalitas dan karakter masyarakat berupa penguatan nilai-nilai profetik sebagai kerangka spiritualitas beragama dalam kegiatan pendidikan keagamaan, dan pada tahun kedua difokuskan pada pendampingan penyediaan akomodasi kegiatan berupa majlis dzikir dan/ atau tempat bersuci di objek wisata religi di Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi.

Berdasarkan pada analisis situasi di atas, permasalahan mitra dapat diuraikan sebagai berikut: **pertama**, Objek wisata edukasi di Desa Cisaat, terutama pada objek wisata religi belum memiliki fasilitas memadai yang masuk ke dalam kategori *Muslim Friendly Tourism*, seperti ketersediaan tempat shalat, dzikir, dan tempat bersuci, cara-cara pramu wisata dan masyarakat berinteraksi dengan wisatawan, serta komponen-komponen wisata lainnya seperti tulisan atau *flag* wisata religi Desa Cisaat; **kedua**, pengajian keagamaan di Desa Cisaat masih terpusat di masjid dan secara rutin dan dilaksanakan ba'da Magrib; **ketiga**, Adanya jumlah ulama atau ustadz di Desa Cisaat yang cukup, tetapi belum memiliki lembaga pendidikan keagamaan khusus seperti pesantren; **keempat**, Kebutuhan masyarakat Desa Cisaat dalam program penguatan spiritualitas beragama dan karakter masyarakat untuk mendapatkan wawasan dan kesiapan mereka dalam mitigasi Desa Cisaat sebagai desa wisata

edukasi; **kelima**, Pemerintah Desa Cisaat belum memfasilitasi kegiatan terkait bagaimana perilaku pramuwisata dan masyarakat saat berinteraksi dengan wisatawan sebagai bagian dari program *Muslim Friendly Tourism*.

Selanjutnya, dalam penetapan isu masalah utama yang akan dijadikan kegiatan PkM ini, penulis menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). *Urgency*, berarti seberapa mendesaknya masalah tersebut untuk diselesaikan berkaitan dengan dimensi waktu, *Seriousness* mengacu pada penyelesaian masalah yang dikaitkan dengan akibat yang dapat menimbulkan masalah baru, sedangkan *Growth*, berkaitan dengan kemungkinan adanya resiko masalah yang memburuk jika tidak diselesaikan. Berdasarkan hasil survey terhadap analisis penetapan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa isu "*Kebutuhan masyarakat Desa Cisaat dalam program penguatan spiritualitas beragama dan karakter masyarakat untuk mendapatkan wawasan dan kesiapan mereka dalam mitigasi Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi*" merupakan fokus masalah yang lebih dahulu perlu diselesaikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penetapan Isu/ Masalah dengan Metode USG

No	Isu	Kriteria			Jumlah
		U	S	G	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Objek wisata religi belum memiliki fasilitas memadai yang masuk ke dalam kategori <i>Muslim Friendly Tourism</i>	3	6	4	13
2	Pengajian keagamaan di Desa Cisaat masih terpusat di masjid dan secara rutin di laksanakan ba'da Magrib	3	2	4	9
3	Adanya jumlah ulama atau ustadz di Desa Cisaat yang cukup, tetapi belum memiliki lembaga pendidikan keagamaan khusus seperti pesantren	5	3	6	14
4	Kebutuhan masyarakat Desa Cisaat dalam program penguatan spiritualitas beragama dan karakter masyarakat untuk mendapatkan wawasan dan kesiapan mereka dalam mitigasi Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi	7	5	3	15
5	Pemerintah Desa Cisaat belum memfasilitasi kegiatan terkait bagaimana perilaku pramuwisata dan masyarakat saat berinteraksi dengan wisatawan sebagai bagian dari program <i>Muslim Friendly Tourism</i>	2	3	2	7

Keterangan : U : Urgency S : Seriousness G : Growth

Mengacu pada hasil analisa penetapan masalah di atas, tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat ini di antaranya: *Pertama*, pada tahun pertama, untuk memberikan pendampingan penguatan nilai-nilai profetik sebagai kerangka spiritualitas beragama dalam kegiatan pendidikan keagamaan (Pramudya, 2021) pada masyarakat desa Cisaat melalui program

Muslim Friendly Tourism; Kedua, pada tahun kedua, untuk meningkatkan potensi objek wisata religi di Desa Cisaat dengan dengan cara pendampingan penyediaan fasilitas tempat shalat, dzikir, dan tempat bersuci sebagai bagian dari kriteria *Muslim Friendly Tourism*.

METODE

Berdasarkan uraian fakta masalah di atas, program kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Wilayah Binaan Fakultas (PKM-WBUF) ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan terhadap kelompok sasaran sejumlah 15 (lima belas) orang perwakilan masyarakat yang terdiri dari pengurus DKM, guru ngaji, guru madrasah diniyah, ibu-ibu pengajian di Majelis Ta'lim di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang yang dimulai semenjak Maret 2022 dan pada tahun pertama ini telah dilakukan penyuluhan kegiatan pada tanggal 23-24 Juni 2022, untuk selanjutnya dilakukan pendampingan untuk pencapaian indikator keberhasilan program *Muslim Friendly Tourism* yang telah ditentukan yaitu berupa penyediaan fasilitas kegiatan berupa majlis dzikir dan/ atau tempat bersuci di objek wisata religi.

Tahapan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi 5 (Lima) tahap yakni observasi, persiapan, pelaksanaan dan pendampingan. Adapun tahapan tersebut, di antaranya: **Pertama, Observasi**, pada tahap ini dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022 dengan cara mendatangi untuk mengobservasi lokasi Desa Cisaat sebelum menyusun tahapan persiapan pendampingan, dengan diadakannya observasi ini diharapkan bisa mengetahui lebih awal bagaimana keadaan atau kondisi di Desa Cisaat; **Kedua, Persiapan**, pada tahap ini dilakukan analisa USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk memperoleh data awal yang dijadikan fokus kegiatan dari hasil observasi di lapangan. Dengan melihat kondisi Desa Cisaat maka dapat disusun tahapan persiapan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tersebut seperti mengecek sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pendampingan terhadap pihak masyarakat Desa Cisaat. Diantaranya adalah penetapan masalah yang dihadapi guru, peserta didik, pengurusan ijin pelaksanaan, penyusunan proposal dan pengajuan proposal kegiatan. **Ketiga, Pelaksanaan**, pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23-24 Juni 2022 dengan metode pendampingan dalam penguatan nilai-nilai profetik dan penyediaan fasilitas tempat shalat, dzikir, dan tempat bersuci sebagai bagian dari kriteria *Muslim Friendly Tourism*; dan **Keempat, Pendampingan**, setelah kegiatan sosialisasi/ penyuluhan dilaksanakan, pada tahap ini dilakukan pendampingan untuk mengevaluasi pemahaman dan tindak lanjut masyarakat pada kegiatan terkait materi yang telah disosialisasikan sebelumnya. Tim dibantu oleh beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam FIS UNJ yang telah dibekali pengetahuan terkait program MFT di Desa Cisaat, sehingga memudahkan Tim dalam mempraktekkan materi yang telah diterima; **Kelima, Evaluasi**, pada kegiatan evaluasi ini dapat memberikan masukan lebih intens untuk kepentingan jangka panjang agar program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat program Wilayah Binaan Fakultas (PKM-WBUF) ini dapat lebih berkualitas dan memastikan keberhasilan kegiatan telah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kekhalayakan dan Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan uraian fakta permasalahan mitra di atas, program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Wilayah Binaan Fakultas (PKM-WBUF) ini berupaya memberikan usulan program pengabdian kepada masyarakat untuk pendampingan program

pengembangan *Muslim Friendly Tourism* (MFT) dalam kegiatan pendidikan keagamaan di Desa Cisaat. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan terlebih dahulu terkait penguatan nilai-nilai profetik sebagai kerangka spiritualitas beragama dalam kegiatan pendidikan keagamaan di masyarakat pada tahun pertama, dan pada tahun kedua difokuskan pada pendampingan penyediaan akomodasi kegiatan berupa majlis dzikir dan/atau tempat bersuci di objek wisata religi.

Tentunya, program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* (MFT) ini berguna untuk menunjukkan identitas dan karakter sosio-religius masyarakat Desa Cisaat, juga memberikan penguatan perilaku masyarakat desa, khususnya masyarakat yang menjadi pramuwisata yang ramah sesuai ajaran dan keyakinan agama masyarakat Desa Cisaat. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan wawasan pengetahuan baru kepada masyarakat untuk lebih berpartisipasi terhadap potensi wisata religi di desanya dan memberikan pelayanan ramah yang dapat memudahkan wisatawan saat berkunjung berdasarkan karakter dan kearifan lokal Desa Cisaat.

Kegiatan pada tahun pertama ini berupa program penyuluhan dan dilaksanakan dengan dihadiri 15 (lima belas) orang perwakilan masyarakat yang terdiri dari pengurus DKM, guru ngaji, guru Madrasah Diniyah, ibu-ibu pengajian di Majelis Ta'lim di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang pada tanggal 23-24 Juni 2022. Seluruh daftar nama peserta kegiatan ini secara rinci dilampirkan pada bagian terpisah dari artikel ini.

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan ini, kegiatan ini diawali dengan pengenalan atau penyuluhan tentang *Muslim Friendly Tourism* (MFT) terhadap peserta dari perwakilan masyarakat. Pengenalan ini diperlukan untuk membantu masyarakat memahami program tersebut dalam penerapannya terhadap Desa Cisaat sebagai Desa Wisata Edukasi. Masing-masing peserta pada kegiatan penyuluhan ini diberikan informasi dan Langkah-langkah tindaklanjut penerapan *Muslim Friendly Tourism* (MFT) melalui peta konsep dan pedoman yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaan kegiatan di tahun pertama ini, dihasilkan luaran berupa adanya kemampuan peserta dalam memahami dan menguasai materi *Muslim Friendly Tourism* (MFT) untuk kemudian diterapkan dengan didampingi tim pengabdian sehingga indikator keberhasilan MFT ini dapat tercapai di tahun-tahun berikutnya. Kemampuan pemahaman peserta terhadap materi juga diperoleh berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan saat penyuluhan. Evaluasi kegiatan penyuluhan ini berupa teknik survey sederhana berupa post test untuk mengukur pemahaman peserta terhadap konsep dan program *Muslim Friendly Tourism* (MFT). Adapun dalam pelaksanaannya, agenda kegiatan penyuluhan tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Agenda kegiatan

No	Tahapan	Materi/ Kegiatan	Metode	Waktu
1	Pembukaan	Acara Pembukaan 1. Pembukaan 1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya; 2. Sambutan-sambutan : a. Wakil Dekan FIS (Firdaus Wajdi, MA., PhD) a. Kepala Desa Cisaat (Suryana) 3. Do'a (Yusuf Ismail, MA.Hum)	Ceramah	08.00 – 08.30
	Free Test	Evaluasi awal terhadap materi	Diskusi	08.35 – 09.15
	Penjelasan Materi	Memberikan materi tentang Penguatan nilai profetik pada kegiatan pendidikan keagamaan melalui program <i>Muslim Friendly Tourism (MFT)</i>	Ceramah dan Diskusi	09.15 – 10.20
	Post Test	Evaluasi keseluruhan materi	Diskusi dan Mengisi kuisisioner	10.20 – 11.00
	Penutupan	Acara Penutupan 1. Pembukaan 1. Sambutan-sambutan a. Ketua Tim P2M dan Dosen PAI FIS UNJ (Dr. Izzatul Mardhiah, MA); b. Ketua MUI/ Ketua DKM Masjid Jami' Al-Falah 2. Penyerahan Cindermata 3. Foto bersama	Ceramah	11.00 – 11.15

Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan



Gambar 3. Penyerahan cinderamata



Gambar 4. Evaluasi kegiatan bersama peserta kegiatan



Evaluasi keberhasilan kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini dilakukan setelah selesai pada akhir kegiatan. Setiap sesi penyuluhan dilakukan evaluasi kemudian dilanjutkan evaluasi materi secara keseluruhan di akhir kegiatan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang telah diberikan serta proses diskusi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi kegiatan juga dilakukan berupa pembagian post test yang wajib diisi oleh peserta terkait dengan kegiatan penyuluhan yang telah diikuti.

Melalui penyuluhan dan pendampingan ini, diharapkan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dapat memanfaatkan dan menerapkan pemahaman mereka terkait *Muslim Friendly Tourism (MFT)* sebagai salah satu program yang dapat mendorong Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi yang ramah kemanusiaan.

2. Kelayakan Tim Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang telah ditetapkan ini tentunya memerlukan beberapa jenis kepakaran atau keahlian. Jenis keahlian yang dibutuhkan yaitu: (1) bidang keagamaan, (2) sistem informasi dan (3) bidang pendidikan. Sehingga untuk keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan, maka tim pengabdian ini terdiri dari beberapa dosen dengan bidang keahlian yang dibutuhkan serta dibantu oleh beberapa teknisi dari mahasiswa. Tim pelaksana pengabdian terdiri dari 4 dosen.

Pengalaman dari tim pelaksana kegiatan ini dalam hal pengabdian kepada masyarakat dan pengajar mata kuliah, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, seperti tersebut di dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pengalaman dalam bidang PKM

Nama	Tahun	Nama Kegiatan	Tempat
Muhamad Ridwan Effendi, M.Ud.	2022	Pembinaan Perilaku Altruistik dan Keberagamaan Santri	Ponpes Nurul Huda Bekasi
Firdaus Wajdi, Ph.D	2021	Penguatan spirituitas beragama di masa Pandemi	Jakarta Timur
Dr. Izzatul Mardhiah, MA	2021	Pendampingan literasi agama	Ponpes Nurul Huda Bekasi
Yusuf Ismail, MA	2021	Pelatihan kegiatan Dakwah	Depok
Mushlihin Amali, MA	2021	Pendampingan Moderasi Beragama	Ponpes Nurul Huda Bekasi
Naila Fathiya Salsabila	-	Teknisi IT	-
Naila Alea Joan	-	Manajemen Informasi	-

Adapun untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, jenis kepakaran dan pembagian tugas adalah sebagaimana tercantum dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Jenis Kepakaran dan Uraian Tugas

Pelaksana	Uraian Tugas	Kepakaran
Muhamad Ridwan Effendi, M.Ud.	1. Penyusunan program MFT; 2. Narasumber materi MFT;	Religious Studies
Firdaus Wajdi, Ph.D	1. Penyusun program MFT; 2. Narasumber materi spiritualitas;	Islamic Studies
Dr. Izzatul Mardhiah, MA	1. Manajerial kegiatan 2. Narasumber materi literasi agama;	Islam Studies
Yusuf Ismail, MA	Narasumber materi dakwah	Islam Studies
Mushlihin Amali, MA	Narasumber materi moderasi beragama	Islam Studies
Naila Fathiya Salsabila	1. Asisten Pendamping 2. Teknisi IT	IT
Naila Alea Joan	1. Humas dan Publikasi 2. Teknisi IT	IT

3. Kelayakan Peserta

Adapun kelompok sasaran dalam kegiatan ini sejumlah 15 (lima belas) orang perwakilan masyarakat yang terdiri dari pengurus DKM, guru ngaji, guru madrasah diniyah, ibu-ibu pengajian di Majelis Ta'lim di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

4. Analisis Hasil Pengabdian

Analisis hasil kegiatan ini diperoleh berdasarkan evaluasi materi penyuluhan yang diberikan, berikut analisa hasil dari evaluasi di tiap sesi:

Tabel 5. Hasil Free Test

Prosentase	Kesiapan Masyarakat terkait Desa Wisata	Relative Advantage Program MFT	Familiarisasi <i>Muslim Friendly Tourism</i>	Keefektifan <i>Muslim Friendly Tourism</i>
Ya	5	9	1	2
Tidak	9	3	12	11
Mungkin	1	3	2	2

Berdasarkan hasil Free test diberikan sebelum pemaparan terkait materi *Muslim Friendly Tourism (MFT)*. Pada kuesioner ini terdapat 5 peserta yang menyatakan siap desanya dijadikan desa wisata edukasi, 9 peserta memprediksi ada kesesuaian materi MFT dengan program yang dibutuhkan, 1 orang peserta belum pernah mendengar tentang *Muslim Friendly Tourism (MFT)*, dan 2 orang peserta menilai MFT akan efektif diterapkan.

Tabel 6. Hasil Post Test

Prosentase	Mengetahui <i>Muslim Friendly Tourism</i>	Memahami indikator <i>Muslim Friendly Tourism</i>	Akan menerapkan <i>Muslim Friendly Tourism</i>
Ya	11	12	10
Ragu	4	3	3
Belum	0	0	2

Post Test terkait pelatihan *Muslim Friendly Tourism (MFT)* ini sejumlah 11 peserta mengetahui dan 12 peserta memahami program *Muslim Friendly Tourism (MFT)*, dan 10 peserta diantaranya akan menerapkan *Muslim Friendly Tourism (MFT)*.

Tabel 7. Kuisisioner Materi Keseluruhan

Prosentase	<i>Muslim Friendly Tourism (MFT)</i> membantu Desa	Akan Menerapkan <i>Muslim Friendly Tourism (MFT)</i> ,	Akan mengenalkan <i>Muslim Friendly Tourism (MFT)</i> kepada Masyarakat
Ya	12	10	11
Ragu	3	3	3
Belum	0	2	1

Kuesioner ini berisi tentang tanggapan peserta terhadap keseluruhan kegiatan penyuluhan dan pendampingan terkait *Muslim Friendly Tourism (MFT)*. Berdasarkan kuesioner yang sama dan diisi kepada peserta, dapat dirangkum bahwa peserta memiliki beberapa tanggapan mengenai *Muslim Friendly Tourism (MFT)* seperti table 7 di atas.

5. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui kuesioner manual yaitu free tes dan post tes, Sebagian besar peserta dapat merasakan manfaat dan mendapatkan pengetahuan, pemahaman serta akan berupaya menerapkan program *Muslim Friendly Tourism (MFT)* sesuai materi yang telah disampaikan saat kegiatan penyuluhan.

Selain itu, dalam kegiatan pengabdian ini luaran kegiatan peserta diharapkan berupa adanya peningkatan pemahaman dan penguatan *softskill* peserta terkait *Muslim Friendly Tourism (MFT)*. Dilihat dari hasil evaluasi tentang pemahaman *Muslim Friendly Tourism (MFT)* melalui kuesioner dan evaluasi ini diperoleh simpulan manfaat atas tanggapan yang diberikan masyarakat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu mensitumulus mereka untuk berperan aktif dalam menjaga spritualitas beragama dan karakter masyarakat Desa Cisaat yang ramah, kemudian mampu menambah wawasan masyarakat Desa Cisaat tentang arti penting *Muslim Friendly Tourism* untuk mendukung pengembangan program desa wisata edukasi, dan mereka mampu menemukan potensi objek wisata religi di Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi yang siap menerapkan konsep dari program *Muslim Friendly Tourism (MFT)*.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Wilayah Binaan Fakultas (PKM-WBUF) ini telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kegiatan penyuluhan terkait materi penguatan nilai-nilai profetik pada kegiatan pendidikan keagamaan melalui program *Muslim Friendly Tourism (MFT)*. Bahkan mayoritas di antara pseserta dalam kegiatan penyuluhan tersebut akan menindaklanjuti program *Muslim Friendly Tourism (MFT)* sebagai bagian yang integrative antara masyarakat dan program desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi.

Adapun ketercapaian luaran pengabdian kepada masyarakat pada tahun pertama ini berupa penyuluhan penguatan nilai-nilai profetik sebagai kerangka spiritualitas beragama dan karakter pada masyarakat desa Cisaat melalui program *Muslim Friendly Tourism* akan ditindaklanjuti secara intensif dalam kegiatan pendampingan berkelanjutan. Sebabb program *Muslim Friendly Tourism (MFT)* tidak akan langsung berhasil dilaksanakan hanya sekedar melalui penyuluhan, akan tetapi kesadaran masyarakat dan dukungan penuh dari aparat serta masyarakat desa seutuhnya, indikator keberhasilan dalam mengimplementasikan program *Muslim Friendly Tourism (MFT)* akan menjadikan desa Cisaat sebagai desa wsiata edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Desa Cisaat, terutama Kepala Desa, Bapak Suryana dan Kelompok Kerja Sadar Wisata (Pokdarwis), dan masyarakat terutama peserta kegiatan dari kalangan tokoh agama, guru ngaji, guru madrasah diniyah yang telah menyediakan waktu, tempat, tenaga, dan pikirannya untuk ikut serta ambil bagian dalam kegiatan pengabdian ini. Pun juga kepada pimpinan Universitas Negeri Jakarta melalui

Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan dukungan material, serta pimpinan dan segenap dosen dan tim pengabdian dari program studi Pendidikan Agama Islam yang turut mensukseskan baik dari konsep dan teknis penyelenggaraan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Noer Aini, Muhamad Ridwan Effendi, Euis Nurjanah. 2021. "Strategi Menanamkan Nilai - Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan." *Paedagogie* 2(34-47).
- Covid-19, Satgas. 2021. "Data Sebaran Kasus Covid-19 Di Indonesia." *Covid19.Go.Id*. Retrieved (<https://covid19.go.id/>).
- Effendi, M. R., & Syafrudin, I. (2020). Pertalian Agama Pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 12-27.
- Effendi, M. R. (2020). Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif. *Paedagogie*, 1 (I), 55-74.
- Effendi, M. R., Nurparatiwi, S., Narulita, S., Tsaqila, D. F., & Nurhidayat, M. (2021). Penguatan Softskill Guru Dalam Upaya Peningkatan Etos Belajar Peserta Didik Pada Masa PAndemi Covid-19. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41-51.
- Huang, J. J. S. , Yang , S.J. H., Huang, Y-M., dan Hasio ,I. Y. T., 2010, Social Learning Networks: Build Mobile LEarning Networks Based on Collaborative Services, *Educational Technology & Society*, 13 (3), 78 - 92.
- Ihsanudin. 2020. "Presiden Jokowi Teken Keppres Tetapkan Wabah Covid-19 Bencana Nasional." *KOMPAS.Com*. Retrieved (<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/18101841/presiden-jokowi-teken-keppres-tetapkan-wabah-covid-19-bencana-nasional>).
- Muhamad Ridwan Effendi, Rudi M. Barnansyah, Suci Nurpratiwi. 2019. *Model Pendidikan Inklusif Pondok Pesantren*. Jakarta: Laboratorium PAI FIS UNJ.
- Nurpratiwi, Muhamad Ridwan Effendi dan Suci. 2021. "Hubungan Keberagamaan Dan Perilaku Altruistik Mahasiswa." *Al-Afkar* 4(1):83-97.
- Ucu Cahyana, Iwan Sugihartono, Dkk. 2021. *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta: LPPM UNJ.